

## Analisis Kesalahan Gramatikal *Speaking* Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris

M Muklas<sup>1</sup>, Zulaikah<sup>2\*</sup>, Eka Agustina<sup>3</sup>, Nanda Aprilia<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Nurul Huda

\* E-mail: [zulaikah@unuha.ac.id](mailto:zulaikah@unuha.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini menganalisis kesalahan gramatikal dalam kemampuan berbicara mahasiswa Semester Tiga jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Tujuan utama adalah mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan gramatikal yang paling sering terjadi dan faktor-faktor yang menyebabkannya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan mengumpulkan data dari sesi berbicara/monolog yang dilakukan oleh mahasiswa. Data kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola kesalahan gramatikal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa semester tiga Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Nurul Huda sering melakukan kesalahan gramatikal dalam keterampilan berbicara. Jenis kesalahan yang paling dominan adalah penggunaan tenses yang salah, disusul dengan kesalahan subject-verb agreement dan penggunaan artikel yang tidak tepat. Kesalahan-kesalahan ini terjadi karena kurangnya pemahaman mendalam terhadap aturan gramatikal serta kebiasaan berbicara yang tidak mengikuti kaidah bahasa Inggris yang benar. Penelitian ini menyarankan perlunya perbaikan dalam pengajaran tata bahasa dan peningkatan latihan berbicara untuk meminimalkan kesalahan tersebut.

**Kata kunci:** Analisis, Kesalahan Gramatikal, *Speaking*.

### PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris merupakan keterampilan yang sangat penting dalam konteks pendidikan bahasa Inggris, karena mencerminkan pemahaman dan penerapan aturan tata bahasa yang tepat (Susini 2020). Universitas Nurul Huda sebagai lembaga pendidikan yang menawarkan program pendidikan bahasa Inggris diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan berbicara yang baik dan mampu berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Inggris. Mahasiswa Semester Tiga dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka telah menyelesaikan beberapa mata kuliah dasar dalam program studi ini dan diharapkan memiliki pemahaman dasar yang kuat tentang tata bahasa Inggris. Namun demikian, sering kali terjadi kesenjangan antara pengetahuan teoritis mereka tentang tata bahasa dengan penerapannya dalam berbicara. Oleh karena itu, analisis kesalahan gramatikal dalam berbicara menjadi penting untuk membantu memahami tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam menguasai keterampilan berbicara bahasa Inggris. Penelitian sebelumnya tentang kesalahan pengucapan silent way dalam berbicara bahasa Inggris dapat terintegrasi dengan penelitian ini (Kuspiyah, Zulaikah, and Setiadi 2021), Mahasiswa semester tiga diharapkan mampu menghindari kesalahan gramatikal yang mendasar, namun masih mungkin terjadi kesalahan yang lebih rumit dalam struktur kalimat atau penggunaan tenses yang tidak tepat. Analisis kesalahan gramatikal dalam berbicara juga penting untuk memahami pola kesalahan yang umum terjadi di antara mahasiswa. Dengan mengetahui pola ini, program sudi pendidikan bahasa Inggris dapat menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk membantu memperbaiki kemampuan berbicara mahasiswa. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memperluas pemahaman tentang proses pemerolehan bahasa kedua, khususnya dalam konteks pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia (Syaprizal 2019).

Bahasa Inggris adalah bahasa yang berasal dari Inggris dan sekarang digunakan secara luas sebagai bahasa global (Ega Febriani Sya 2022). Ini adalah salah satu bahasa yang paling umum

digunakan di dunia, baik sebagai bahasa pertama maupun sebagai bahasa kedua (Amelia and Nurmaily 2021). Bahasa Inggris adalah bahasa resmi di banyak negara dan merupakan bahasa utama dalam komunikasi internasional, bisnis, ilmu pengetahuan, teknologi, diplomasi, dan budaya populer (Bisnis 2018). Bahasa Inggris juga memerlukan pemahaman tentang tata bahasa atau gramatika untuk digunakan dengan benar dan efektif (Penelitian et al. 2022). Gramatika Bahasa Inggris mencakup berbagai aturan yang mengatur bagaimana kata-kata dan frasa diorganisir untuk membentuk kalimat yang benar dan dapat dimengerti terutama dalam speaking (Tarigan, Nurmawati, and Damanik 2022).

Penelitian ini juga relevan dalam konteks globalisasi, di mana kemampuan berbahasa Inggris yang baik semakin dihargai dalam berbagai bidang profesional (Zahra et al. 2024). Mahasiswa yang mampu berbicara bahasa Inggris dengan baik memiliki keunggulan kompetitif di pasar kerja yang semakin kompetitif (Murti 2023). Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang kesalahan gramatikal dalam berbicara bahasa Inggris di tingkat perguruan tinggi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Inggris dan mempersiapkan mahasiswa menjadi profesional yang kompeten dan siap bersaing di tingkat global (Murti et al. 2024). Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih baik tentang kesalahan gramatikal yang sering terjadi dalam kemampuan berbicara mahasiswa semester Tiga Program Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Nurul Huda. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan program pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa di masa depan. **Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah** Apa saja jenis kesalahan gramatikal yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris dalam keterampilan berbicara (*Speaking*)?.

## METODE/EKSPERIMEN

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan keadaan atau fenomena yang sedang diteliti (Creswell 2019). Fokus utama adalah pada analisis kesalahan gramatikal dalam berbicara mahasiswa.

### Tahapan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai maka penelitian ini dirancang melalui beberapa tahapan, yaitu : (1) penentuan topik (2) Observasi (3) studi literatur, (4) pemilihan metode penelitian, (5) Pengambilan data di lapangan (6) reduksi data (7) display data.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung performa speaking mahasiswa dalam situasi yang otentik, seperti presentasi di kelas, diskusi kelompok, atau percakapan sehari-hari dalam bahasa Inggris. Peneliti akan mencatat setiap kesalahan gramatikal yang muncul selama proses berbicara berlangsung. Selain observasi, wawancara juga digunakan untuk menggali lebih dalam pemahaman dan persepsi mahasiswa tentang kesalahan gramatikal yang mereka buat. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, di mana peneliti memiliki beberapa pertanyaan utama, tetapi tetap memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berbicara secara bebas dan mendalam mengenai pengalaman mereka. Terakhir, dokumentasi dilakukan dengan mengum-pulkan berbagai rekaman audio atau video dari aktivitas speaking mahasiswa. Rekaman ini kemudian akan ditranskrip untuk mempermudah analisis lebih lanjut (Creswell 2019).

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis konten dan analisis kesalahan. Analisis konten dilakukan dengan meninjau transkrip rekaman speaking mahasiswa dan mengidentifikasi berbagai bentuk kesalahan gramatikal yang muncul. Kesalahan tersebut dikategorikan berdasarkan jenisnya, seperti kesalahan dalam penggunaan tenses, kesalahan dalam struktur kalimat, atau

kesalahan dalam penggunaan kata kerja dan kata benda. Selanjutnya, analisis kesalahan dilakukan untuk memahami penyebab di balik kesalahan-kesalahan tersebut. Analisis ini mengacu pada teori linguistik dan pembelajaran bahasa untuk mencari tahu apakah kesalahan disebabkan oleh transfer negatif dari bahasa ibu, kekurangan pemahaman tentang aturan gramatikal, atau faktor-faktor lain seperti tekanan berbicara di depan umum atau kurangnya praktik.

Data dari wawancara dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik. Peneliti akan mencari tema-tema umum yang muncul dari jawaban mahasiswa, seperti alasan-alasan mereka merasa kesulitan dengan aspek gramatikal tertentu atau strategi yang mereka gunakan untuk mengatasi kesalahan. Dengan mengombinasikan hasil dari analisis konten, analisis kesalahan, dan analisis tematik, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pola-pola kesalahan gramatikal dalam speaking mahasiswa serta faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan speaking mereka.

Secara keseluruhan, pendekatan triangulasi dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dan metode analisis ini bertujuan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan metode pengajaran bahasa Inggris yang lebih efektif, khususnya dalam aspek speaking dan gramatika (Creswell 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil dan pembahasan dipaparkan dengan panjang 60-70% dari panjang artikel. Hasil merupakan bagian utama artikel ilmiah yang berisi : hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis, dapat dilengkapi dengan tabel atau grafik, untuk memperjelas hasil secara verbal.

Penelitian ini melibatkan 20 mahasiswa semester 3 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris yang mengikuti mata kuliah Speaking for Daily Context. Data diperoleh melalui tes lisan berupa monolog yang direkam, dan dianalisis menggunakan pendekatan analisis kesalahan (error analysis). Berdasarkan hasil analisis, ditemukan beberapa kesalahan gramatikal dari keseluruhan yang telah ditemukan dalam speaking mahasiswa. Kesalahan-kesalahan tersebut dikategorikan ke dalam beberapa jenis berikut:

### Kesalahan Tenses (34%)

Jenis kesalahan yang paling banyak ditemukan adalah kesalahan penggunaan tenses. Mahasiswa sering keliru menggunakan bentuk waktu yang tidak sesuai dengan konteks. Contoh:

1. "Yesterday she go to the market."

Kata keterangan waktu "yesterday" menunjukkan bahwa peristiwa terjadi di masa lampau, sehingga kata kerja (verb) yang digunakan harus dalam bentuk past tense. Namun dalam kalimat tersebut, kata kerja "go" masih dalam bentuk dasar (present tense), padahal seharusnya diubah ke bentuk past tense, yaitu "went"

2. "I have eat breakfast." (seharusnya have eaten) karena menunjukkan present perfect tense jadi setelah auxiliary have harus di ikuti kata kerja ke tiga
3. She meet her friend last night. (seharusnya met) karena menunjukkan simple past tense jadi harus menggunakan kata kerja ke 2 bukan kata kerja ke satu
4. We eat togheteher when I see him (we were eating) kerena menunjukkan past continuous tense jadi harus diikuti tobe dan V-ing
5. She never go to Bali. (seharusnya has never gone)

Kalimat ini menggunakan simple present tense. Subjek "she" adalah orang ketiga

tunggal, sehingga kata kerja utama harus ditambah -s → "goes". Kata keterangan frekuensi seperti "never" tidak mempengaruhi aturan subject-verb agreement.

6. We was happy yesterday. (seharusnya we were happy yesterday)

Kata ganti "we" adalah plural (jamak). Untuk bentuk past tense dari "to be". "was" digunakan untuk: I, he, she, it. "were" digunakan untuk: you, we, they

7. He didn't went to the party. (didn't go) karena menunjukkan simple past tense dalam bentuk negative jadi harus menggunakan kata kerja ke satu.

Kesalahan ini banyak terjadi saat mahasiswa menceritakan pengalaman atau kegiatan masa lalu, namun masih menggunakan bentuk present atau bentuk infinitive tanpa perubahan bentuk kata kerja.

### **Kesalahan Subject-Verb Agreement (23%)**

Kesalahan kedua terbanyak adalah ketidaksesuaian antara subjek dan kata kerja. Contoh umum meliputi:

1. "He go to campus every morning." Kalimat kurang tepat karena itu menunjukkan simple present tense, kalau dilihat dari Subjeknya adalah orang ketiga tunggal maka verb harus ditambahkan "s"
2. "My friend and I likes English." Kalimat kurang tepat karena itu menunjukkan simple present tense, kalau dilihat dari Subjeknya adalah lebih dari 2 orang, maka verb harus tanpa "s"

Sebagian besar mahasiswa belum menerapkan aturan SVA secara otomatis ketika berbicara, terutama saat menggunakan kalimat dalam bentuk present tense.

### **Kesalahan Penggunaan Artikel (12%)**

Mahasiswa sering menghilangkan artikel yang diperlukan atau menggunakan artikel yang salah. Contoh:

1. "She is teacher." (a teacher)

Dalam bahasa Inggris, ketika menyebutkan profesi, jabatan, atau peran seseorang, harus menggunakan artikel tidak tentu "a" atau "an" sebelum kata benda tunggal (countable noun) tersebut. "Teacher" adalah kata benda tunggal yang dapat dihitung (countable noun), sehingga seharusnya ditambahkan "a" di depannya.

2. "He is a honest man." (an honest man)

Dalam bahasa Inggris, pemilihan antara "a" dan "an" bergantung bukan pada huruf awal kata, tetapi pada bunyi awal kata berikutnya:

Gunakan "a" sebelum kata yang dimulai dengan bunyi konsonan.

Gunakan "an" sebelum kata yang dimulai dengan bunyi vokal (a, e, i, o, u).

Meskipun kata "honest" dimulai dengan huruf "h", huruf ini tidak diucapkan (silent h).

Kata "honest" dimulai dengan bunyi vokal /'ɒn.ɪst/

Oleh karena itu, harus menggunakan artikel "an", bukan "a".

Hal ini menunjukkan pemahaman yang belum tuntas terhadap aturan penggunaan a/an/the, terutama yang berkaitan dengan pengucapan huruf awal (vokal/konsonan).

### **Kesalahan Preposisi (10%)**

Kesalahan preposisi muncul dalam bentuk salah pilih preposisi atau menambahkan preposisi yang tidak perlu. Contoh:

1. "I am interested with music." (in)

Setelah kata sifat "interested", preposisi yang benar adalah "in", bukan "with".

2. "They discussed about the topic." (discussed the topic)

Kata kerja "discuss" adalah transitive verb, yang artinya langsung diikuti oleh objek tanpa preposisi "about". Kata "about" tidak diperlukan setelah "discuss".

Jenis kesalahan ini mencerminkan kurangnya eksposur terhadap kolokasi atau kombinasi kata yang lazim dalam bahasa Inggris.

### **Kesalahan Kalimat Interogatif dan Negatif (9%)**

Mahasiswa sering salah menyusun kalimat tanya atau negatif. Contoh:

1. "What he do every day?" (What does he do everyday)

Untuk kalimat **tanya (interrogative sentence)** dalam bentuk **simple present tense**, ketika subjeknya adalah **he/she/it**, maka kita harus menggunakan **"does"** sebagai auxiliary verb, dan kata kerja utama kembali ke bentuk dasar (**do**, bukan **does**).

2. "He don't like coffee." (doesn't)

Dalam simple present tense, ketika subjeknya adalah he, she, atau it, bentuk negatif yang benar adalah "does not" atau "doesn't", bukan "don't". Setelah doesn't, kata kerja tetap dalam bentuk dasar (tanpa -s).

Bentuk kalimat yang memerlukan operator seperti do/does/did sering diabaikan atau disusun tidak sesuai aturan.

### **Kesalahan Pluralitas (5%)**

Kesalahan ini terjadi ketika mahasiswa tidak menambahkan akhiran -s pada kata benda jamak atau menggunakannya secara tidak tepat. Contoh:

1. "There are many student in the class."

"Many" digunakan untuk kata benda yang bisa dihitung (countable nouns) dan dalam bentuk jamak. Karena itu, kata "student" harus diubah menjadi bentuk jamak "students" agar sesuai dengan "many" dan "are".

2. "these Book is on the table." (These books are on the table)

"These" adalah determiner untuk bentuk jamak. Jadi, tidak boleh diikuti oleh kata benda tunggal "book". Harus: these books (jamak), Jika tunggal: this book, Jika menggunakan bentuk jamak (these books), maka kata kerja juga harus jamak: are, bukan is.

Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran terhadap aturan pluralitas masih kurang saat berbicara secara spontan.

### **Kesalahan Struktur Kalimat Kompleks (3%)**

Beberapa mahasiswa mengalami kesulitan ketika menyusun kalimat kompleks yang mengandung anak kalimat (subordinate clause). Contoh:

1. "I know he is tired, because he work hard."

Kalimat ini menggunakan simple present tense pada klausa "he work hard". Dalam simple present tense, jika subjeknya adalah he, she, atau it, maka kata kerja (verb) harus ditambah akhiran -s. "work" → "works".

2. "She go to school who near my house."

"go" → "goes" Subjek "she" adalah orang ketiga tunggal (he/she/it), jadi kata kerja dalam simple present tense harus ditambah -s → "goes"

"who" → "that" atau "which" Kata ganti "who" digunakan untuk orang, sedangkan

"school" adalah benda, jadi harus pakai "that" atau "which"

Kurangnya to be "is" pada anak kalimat, klausa "that near my house" tidak lengkap; harus menjadi "that is near my house"

Hal ini menunjukkan kurangnya pemahaman terhadap penggunaan konjungsi dan struktur kalimat majemuk.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, tampak jelas bahwa kesalahan gramatikal dalam *speaking* mahasiswa bersifat beragam namun berpola. Tingginya frekuensi kesalahan tenses dan subject-verb agreement menunjukkan bahwa kedua aspek ini merupakan titik lemah yang serius dalam penguasaan tata bahasa lisan mahasiswa. Ini bisa disebabkan karena struktur waktu dalam bahasa Inggris yang jauh lebih kompleks dibanding bahasa Indonesia. Selain itu, kesalahan penggunaan artikel dan preposisi yang menempati urutan selanjutnya juga mengindikasikan adanya hambatan dalam penguasaan fungsi kata. Dalam bahasa Indonesia, penggunaan artikel seperti "a/an/the" tidak ditemukan, sehingga mahasiswa perlu membangun pemahaman baru yang tidak berdasarkan pengalaman bahasa pertama mereka. Kesalahan-kesalahan dalam membentuk kalimat interogatif dan negatif menggambarkan bahwa mahasiswa belum memahami sepenuhnya konsep *auxiliary verbs* yang merupakan ciri khas dalam struktur kalimat bahasa Inggris. Sementara itu, kesalahan dalam aspek pluralitas dan penggunaan kata ganti cenderung berkaitan dengan pengabaian bentuk morfologis dasar, seperti -s untuk jamak atau bentuk subjek dan objek pronoun.

Fakta bahwa sebagian mahasiswa juga masih salah dalam menyusun kalimat kompleks menunjukkan bahwa pengajaran grammar belum banyak menyentuh aspek sintaksis tingkat lanjut dalam konteks *speaking*. Hal ini diperkuat oleh wawancara dengan dosen mata kuliah, yang menyebutkan bahwa mahasiswa cenderung menghafal pola kalimat untuk *speaking*, bukan memahaminya secara mendalam. Secara umum, pola kesalahan ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor: (1) pengaruh bahasa ibu (interferensi), (2) minimnya latihan produksi bahasa secara spontan, (3) kurangnya koreksi langsung dari dosen selama latihan *speaking*, dan (4) metode pembelajaran grammar yang terlalu teoretis dan kurang kontekstual. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang lebih komunikatif dan berbasis konteks nyata sangat dianjurkan untuk membantu mahasiswa meningkatkan keakuratan berbahasa mereka secara lisan. Hal ini sama halnya dengan penelitian mengenai kesalahan gramatikal dalam kemampuan berbicara yang telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Salah satunya adalah studi yang dilakukan oleh Khalik (2025) yang meneliti jenis-jenis kesalahan grammar pada siswa kelas XI IPA MA Manba'ul Ulum saat praktek berbicara Bahasa Inggris.

### PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian *Analisis Kesalahan Gramatikal Speaking Mahasiswa* menunjukkan bahwa kesalahan gramatikal yang paling sering ditemukan dalam berbicara meliputi kesalahan penggunaan *tenses*, *subject-verb agreement*, serta penggunaan artikel. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan ini antara lain pengaruh bahasa ibu yang masih melekat, kurangnya pemahaman terhadap aturan tata Bahasa (*Grammar*), serta kurangnya latihan berbicara. Meskipun demikian, mahasiswa menunjukkan potensi untuk memperbaiki kesalahan tersebut melalui latihan yang lebih fokus dan pembelajaran yang kontekstual. Rekomendasi utama adalah pentingnya penerapan metode yang lebih praktis dan interaktif dalam pembelajaran *speaking* untuk mengurangi kesalahan gramatikal yang terjadi. Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, disarankan agar pengajaran keterampilan berbicara (*speaking*) di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris lebih menekankan penerapan struktur gramatikal secara kontekstual. Dosen perlu mengintegrasikan latihan grammar ke dalam aktivitas *speaking* agar mahasiswa tidak hanya memahami aturan secara teoritis, tetapi juga mampu menggunakannya secara spontan dalam komunikasi lisan. Penggunaan media

digital seperti aplikasi pembelajaran, podcast, dan video interaktif juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesadaran terhadap kesalahan *grammar*. Selain itu, penerapan metode pembelajaran berbasis analisis kesalahan (*error-based learning*) dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam membantu mahasiswa mengenali dan memperbaiki kekeliruan mereka. Pembentukan kelompok belajar kolaboratif juga dianjurkan agar mahasiswa dapat saling memberikan umpan balik. Bagi mahasiswa yang menunjukkan tingkat kesalahan tinggi, perlu disediakan pelatihan remedial secara intensif. Penelitian lanjutan juga disarankan untuk menggali faktor penyebab kesalahan agar intervensi pembelajaran dapat lebih tepat sasaran dan efektif.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusinya dalam penelitian ini. Terutama kepada LPPM Universitas Nurul Huda, yang telah memberikan dukungan dalam proses penelitian ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para mahasiswa yang telah bersedia menjadi subjek penelitian dan memberikan data yang sangat berharga. Tak lupa, **Kepada Jurnal Titian Ilmu (Jurnal Ilmiah Multi Sciences)** yang sudah memberikan kesempatan penulis untuk mempublis artikel. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran bahasa Inggris, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Dina, and Ely Nurmaily. 2021. "UPAYA PENINGKATAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS MELALUI STORYTELLING SLIDE AND SOUND." *Journal Sosial Science and Technology for Community Service (JSSTCS)* 2(1):22–26.
- Bisnis, Jurusan Administrasi. 2018. *Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Lingua Franca Dan Posisi Kemampuan Bahasa Inggris Masyarakat Indonesia Diantara Anggota MEA Iriance*.
- Creswell, John W. 2019. "Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches ( PDFDrive )." *University of Nebraska-Lincoln*.
- ega Febriani Sya, 1Danis Anindita Putri. 2022. "KEMAMPUAN PENGUCAPAN BAHASA INGGRIS DI TINGKAT SEKOLAH DASAR." 1(3):357–64.
- Khalik, L. Abdul. 2025. "ANALYSIS OF STUDENTS' GRAMMATICAL ERRORS IN SPEAKING ENGLISH IN GRADE XI IPS MA MANBA'UL ULUM." 03(02).
- Kuspiyah, Hastuti Retno, Zulaikah Zulaikah, and Agung Setiadi. 2021. "Kesalahan Umum Pengucapan Huruf Diam (Silent Letters) Oleh Mahasiswa Semester II Program Studi Bahasa Inggris." *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences* 13(1). doi:10.30599/jti.v13i1.694.
- Murti, Fiqih Kartika. 2023. "ANALISIS KESALAHAN GRAMATIKAL DALAM ABSTRAK BERBAHASA INGGRIS." *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 7(1):26. doi:10.30651/lf.v7i1.16214.
- Murti, Fiqih Kartika, Amaria Dewi, Haulaeni Sukma Dewi, and Dwi Atmoko. 2024. "Perspektif Mahasiswa Tentang Penggunaan Grammar Dalam Komunikasi Berbahasa Inggris." 2(1):1007–15.
- Penelitian, Jurnal, Fatin Nadifa Tarigan, Lia Agustina Damanik, and Corresponding Author. 2022. "All Fields of Science J-LAS Analisis Kesalahan Gramatikal Pada Tulisan Deskripsi Mahasiswa

Pendidikan Bahasa Inggris Analysis of Grammatical Errors in Writing Descriptions of English Education Students Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal." 2(2):419–25.

Susini, Made. 2020. "Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris." *Linguistic Community Services Journal* 1(2):37–48. doi:10.55637/licosjournal.1.2.2732.37-48.

Syaprizal, Muhammad Peri. 2019. "PROSES PEMEROLEHAN BAHASA PADA ANAK." 1(2):75–86.

Tarigan, Fatin Nadifa, Nurmayana Nurmayana, and Lia Agustina Damanik. 2022. "Analisis Kesalahan Gramatikal Pada Tulisan Deskripsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris." *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society* 2(2):419–25. doi:10.58939/afosj-las.v2i2.274.

Zahra, Alya Denistha, Juliani Patiyasa Lubis, Davin Naila Frayoga, and Irma Inesia Sri Utami. 2024. "Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa: Ketakutan dan Pembiasaan." *Karimah Tauhid* 3(3):3846–55. doi:10.30997/karimahtauhid.v3i3.12547.